

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata – kata dan menghubungkannya dengan bunyi serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca juga merupakan kegiatan untuk mendalami informasi melalui lambang-lambang huruf. Dengan membaca orang dapat memahami apa yang diinformasikan melalui tulisan yang dibacanya. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan dengan membaca orang dapat berkomunikasi dalam bentuk lisan atau tulisan.

Bagi siswa kegiatan membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja, namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Pada siswa usia sekolah permulaan jika tidak segera memiliki kemampuan membaca maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Belajar bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2015: 1) mengemukakan bahwa “keterampilan berbahasa di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis”. Empat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa sebagai dasar untuk mengikuti pembelajaran pada bidang studi yang lain. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2015: 7) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Rendahnya kemampuan membaca akan berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi dan psikologisnya. Dampak psikologis yang timbul seperti hilangnya motivasi dan rasa percaya diri. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif juga terhadap membaca. Siswa yang gagal, bisa menganggap bahwa belajar membaca dan menulis itu hal paling membosankan dan lebih baik tidak belajar dari pada pusing. Padahal di dalam kurikulum kelas III siswa telah dituntut untuk dapat membaca nyaring teks 100-150 kata. Dengan demikian, anak sejak Sekolah Dasar perlu memperoleh latihan membaca khususnya membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar pada umumnya mengalami hambatan. Hambatan tersebut dibuktikan dengan kurangnya minat baca siswa,

ditambah dengan perpustakaan sekolah yang tidak mendukung menjadikan anak malas untuk membaca. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja.

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, menurut Harylesmana (dalam Lestariningsih, 2009: 26) mengemukakan bahwa “proses membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati”. Membaca nyaring adalah membaca dengan menyuarakan bacaan membaca lisan sedangkan membaca dalam hati membaca tanpa bersuara.

Menurut Harjasudjana (2008:4) membaca nyaring merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis). Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dikuasai. Pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf (fonem), suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, wacana, semantik, dan intonasi. Pengetahuan nonkebahasaan meliputi pengetahuan tentang tema atau judul bacaan, setting, suasana, alur, organisasi tulisan, dan sebagainya. Apabila siswa tidak dibiasakan membaca nyaring pada awal pembelajaran, maka dia tidak akan terbiasa dalam membaca. Guru dalam

memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja, jadi siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Kurangnya motivasi dari guru dan orang tua menyebabkan siswa menjadi malas membaca.

Membaca nyaring atau membaca ber suara adalah kelanjutan dari membaca permulaan. Membaca nyaring difokuskan pada tekanan kata, intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca. Jika ketepatan ini diabaikan, maka anak akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Seperti yang diungkapkan oleh Setiowati (dalam Hasan, 2007: 15) menyatakan bahwa “Membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi”. Pada pembelajaran di Sekolah Dasar guru sering membacakan materi tanpa mengajak siswanya untuk ikut membaca nyaring sehingga siswa tidak terbiasa untuk membaca nyaring. Padahal dengan membaca nyaring siswa diajarkan untuk terbiasa membaca dengan melatih ingatan, penglihatan dan pendengaran.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar dimana di beberapa sekolah masih ada siswa yang belum mampu membaca, membaca masih dengan mengejanya dan juga pada saat pembelajaran siswa tidak dibiasakan membaca nyaring bersama siswa yang lainnya. Kurangnya motivasi dari guru ditambah perpustakaan yang kurang memadai sehingga membuat siswa malas untuk membaca. Padahal jika siswa tidak bisa membaca itu akan mengakibatkan dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia siswa sulit untuk mengerjakannya, selain

itu minat siswa akan membaca masih kurang. Kemampuan membaca siswa berbeda-beda ada yg lancar dan ada yang membaca dengan terbata-bata bahkan ada yang masih mengejanya.

Pada jenjang Sekolah Dasar keterampilan yang harus dimiliki dalam membaca nyaring di kelas III menurut Tarigan (2015: 26) bahwa “siswa dituntut untuk dapat: (1) Membaca dengan terang dan jelas, (2) Membaca dengan penuh perasaan atau ekspresi, dan (3) Membaca tanpa tertegun-tergun, tanpa terbata-bata”. Apabila siswa terbiasa membaca nyaring maka keterampilan-keterampilan tersebut akan sangat mudah untuk di dapat, setelah siswa mempunyai keterampilan tersebut maka pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan mengalami kesulitan, karena sudah mempunyai keterampilan-keterampilan dalam membaca.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana kemampuan membaca nyaring siswa tingkat Sekolah Dasar dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penulis akan menuangkannya dalam karya ilmiah ini dengan judul **“Hubungan kemampuan membaca nyaring dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus I Kecamatan Karawang Timur”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa tidak dibiasakan membaca nyaring pada awal pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi dari guru untuk membiasakan siswanya membaca.
3. Perpustakaan yang kurang mendukung.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada “Hubungan Kemampuan Membaca nyaring dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus I Kecamatan Karawang Timur”.

### D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi :

Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus V Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Gugus V Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoretis dan praktis:

#### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan membaca nyaring seorang siswa dan hubungannya dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti sendiri khususnya untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan adanya hubungan antara kemampuan membaca nyaring dengan hasil belajar bahasa Indonesia.
- b. Guru Bahasa Indonesia untuk dapat memotivasi siswa dan membiasakan membaca nyaring dalam pembelajaran.
- c. Orang tua agar dapat memperhatikan dan membiasakan anak-anaknya untuk membaca.

